

## Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab.Cirebon

Muhammad Daffa Fadhillah<sup>1</sup>, Dea Fitrianingka Ulhaq<sup>2</sup>, Rina Marina<sup>3</sup>, Ayi

Lidiawati<sup>4</sup>, Saeful Anwar<sup>5</sup>, Theguh Saumantri<sup>6\*</sup>

[daffafad53@gmail.com](mailto:daffafad53@gmail.com)<sup>1</sup>, [rinamarina253@gmail.com](mailto:rinamarina253@gmail.com)<sup>2</sup>,

[deafitrianingka23@gmail.com](mailto:deafitrianingka23@gmail.com)<sup>3</sup>, [ayi\\_lidiawati88@gmail.com](mailto:ayi_lidiawati88@gmail.com)<sup>4</sup>,

[anwarsaeful08@gmail.com](mailto:anwarsaeful08@gmail.com)<sup>5</sup>, [saumantri.theguh@syekhnurjati.ac.id](mailto:saumantri.theguh@syekhnurjati.ac.id)<sup>6</sup>,

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Koresponden\*

Diterima : 2024-09-13

Direvisi : 2024-10-04

Disetujui : 2024-11-04

---

**Abstract:** *Gotong royong has significant potential in addressing environmental cleanliness; however, this potential has not been fully realized due to a lack of community awareness regarding environmental cleanliness. Therefore, this research focuses on discussing the role of students in enhancing gotong royong and environmental cleanliness in Japurabakti Village. The gotong royong activities center on the role of KKN students in executing communal work. The involvement of KKN students in gotong royong is feasible given their scope of authority, and it is expected to build awareness about village cleanliness. Thus, effective strategies and policies are necessary for the successful implementation of these activities. The gotong royong activities aim to describe the role of the community in conducting gotong royong activities at Mushola An-Najikhin in Japurabakti Village. This community service project employs Participatory Action Research (PAR) methodology as a strategy to actively involve the community at every stage of implementation, from planning to execution and evaluation. The results of this activity show that gotong royong involving religious leaders and local community members can enhance the community's awareness of KKN students' roles in carrying out these activities. Additionally, the role of religious leaders as motivators also contributes to improving environmental cleanliness in Japurabakti Village.*

**Keywords:** *Gotong Royong, Student, Environmental Cleanliness.*

## PENDAHULUAN

Gotong royong merupakan nilai budaya yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Sebagai bentuk solidaritas sosial, gotong royong tidak hanya mencerminkan semangat kerja sama, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan (Rolitia et al., 2016). Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, nilai-nilai gotong royong mulai terkikis, terutama di kalangan generasi muda dan masyarakat perkotaan. Di sisi lain, masalah lingkungan seperti pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan semakin menjadi perhatian utama, mengingat dampaknya terhadap kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.

Menurut (Harsa & Falevi, 2022) Gotong royong tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menyelesaikan pekerjaan secara kolektif, tetapi juga memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat, menciptakan rasa tanggung jawab bersama, serta menjaga harmoni sosial. Melalui gotong royong, setiap anggota masyarakat merasa memiliki peran yang penting dalam menjaga kesejahteraan komunitas, baik dari segi sosial maupun lingkungan. Nilai ini telah lama menjadi ciri khas kehidupan di berbagai wilayah Indonesia, di mana masyarakat bekerja sama tanpa pamrih untuk mencapai tujuan bersama, seperti pembangunan fasilitas umum, kegiatan adat, hingga menjaga kebersihan lingkungan.

Namun, dengan adanya modernisasi dan pengaruh globalisasi, individualisme mulai tumbuh, terutama di kalangan generasi muda dan masyarakat perkotaan. Perubahan ini menyebabkan berkurangnya keterlibatan dalam kegiatan kolektif seperti gotong royong, di mana banyak orang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama (Saumantri & Syafaah, 2023). Ditambah lagi, perubahan gaya hidup, mobilitas yang tinggi, serta kesibukan individu dalam pekerjaan sering kali mengakibatkan menurunnya partisipasi dalam aktivitas yang melibatkan komunitas.

Di sisi lain, permasalahan lingkungan yang semakin kompleks, seperti pengelolaan sampah yang tidak memadai dan penurunan kualitas kebersihan, menjadi ancaman nyata bagi masyarakat. Peningkatan polusi, banjir, dan berkurangnya ruang terbuka hijau memperparah kondisi lingkungan, yang secara langsung berdampak pada kesehatan dan kualitas hidup masyarakat (Muthmainnah, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembalikan semangat gotong royong sebagai solusi dalam menghadapi masalah lingkungan, karena melalui kerja sama dan keterlibatan aktif masyarakat, masalah-masalah tersebut dapat lebih mudah diatasi.

Desa Japurabakti, sebagai salah satu desa yang kerap menghadapi tantangan lingkungan, terutama masalah kebersihan dan banjir, menjadi contoh nyata di mana revitalisasi semangat gotong royong sangat diperlukan. Dalam konteks ini, keterlibatan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memainkan peran penting sebagai agen perubahan. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai penggerak dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan melalui praktik gotong royong.

Melalui edukasi dan pelibatan langsung dalam kegiatan kebersihan, mahasiswa berupaya menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong yang kian memudar di tengah perubahan sosial. Edukasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis tentang pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi juga menekankan pada tindakan nyata melalui kegiatan bersama, seperti membersihkan selokan dan saluran air (Saumantri, 2024). Kegiatan ini dirancang untuk mengajak masyarakat secara langsung berpartisipasi, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam menjaga lingkungan sekitar.

Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan kebersihan, sebagai mahasiswa berharap dalam kegiatan ini masyarakat dapat melihat dampak positif dari kolaborasi dalam mencegah permasalahan lingkungan, seperti banjir yang kerap melanda desa. Banjir yang sering terjadi sebagian besar disebabkan oleh tersumbatnya saluran air akibat sampah yang menumpuk, yang sebenarnya bisa dicegah jika ada upaya bersama untuk membersihkan dan merawat lingkungan secara rutin. Melalui kolaborasi ini, diharapkan masyarakat menyadari bahwa tindakan kolektif, seperti gotong royong, merupakan solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mencegah bencana alam yang lebih besar.

Namun, implementasi program ini tidak tanpa tantangan. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan, minimnya fasilitas pendukung seperti tempat sampah, serta resistensi terhadap perubahan, menjadi hambatan yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Meski demikian, dengan pendekatan yang konsisten dan kerjasama yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat, upaya ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat gotong royong di kalangan masyarakat Desa Japurabakti melalui edukasi dan pelibatan langsung dalam kegiatan

kebersihan lingkungan. Secara spesifik, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, membangun partisipasi aktif dalam kegiatan pembersihan lingkungan, serta memperkuat kolaborasi antarwarga dalam upaya mencegah masalah lingkungan seperti banjir. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penerapan nilai-nilai gotong royong.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metodologi *Participatory Action Research* (PAR) sebagai strategi untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi (LP2M, 2011). Metode ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan cara mendorong partisipasi mereka dalam menemukan solusi atas masalah lingkungan yang dihadapi.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan kebersihan lingkungan yang mendesak, seperti penumpukan sampah dan saluran air yang tersumbat, serta merancang tindakan kolektif untuk mengatasinya. Tahap pertama dari metode ini melibatkan diskusi dan lokakarya untuk menggali informasi dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan gotong royong.

Selanjutnya, tahap implementasi dilakukan melalui aksi bersama seperti membersihkan selokan, mengelola sampah, dan memperbaiki saluran air, di mana seluruh proses dipantau dan didokumentasikan oleh mahasiswa bersama masyarakat. Pada tahap akhir, evaluasi dilakukan secara partisipatif, di mana masyarakat dan mahasiswa bersama-sama merefleksikan hasil kegiatan, menilai dampaknya, serta merumuskan langkah keberlanjutan agar semangat gotong royong tetap hidup di desa tersebut.

Perkuliahan Kuliah Kerja Nyata (KKN) difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan pendidikan di Desa Japurabakti. Cara yang digunakan juga dengan memberdayakan masyarakat secara gotong royong untuk membangun rasa peduli terhadap lingkungan. Dengan program tersebut diharapkan dapat membantu dan mendorong masyarakat serta siswa sekolah dasar sebagai generasi penerus untuk semakin peduli terhadap lingkungan sehingga dapat mengurangi pencemaran pada lingkungan dimasa yang akan datang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kontribusi Mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran Gotong Royong masyarakat Desa Japurabakti**

Secara umum, kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangsih, peran, atau partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Kontribusi bisa juga dikenal dengan pemberian andil sesuatu kegiatan peranan, masukan ide, tenaga, demi mencapai sesuatu yang telah direncanakan (Saumantri, Hafizd, et al., 2023). Kontribusi adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan dukungan guna mencapai atau menghasilkan sesuatu secara bersama-sama, atau untuk membantu keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Kontribusi juga dapat dipahami sebagai bentuk usaha individu atau kelompok yang terlibat dalam membantu atau melaksanakan sesuatu dengan tujuan mencapai hasil tertentu.

Kontribusi, dalam pengertian yang lebih luas, mencakup segala bentuk partisipasi atau keterlibatan seseorang, baik dalam bentuk ide, tenaga, maupun sumber daya lainnya, yang ditujukan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan bersama. Kontribusi ini tidak hanya sebatas sumbangan materi, tetapi juga peran aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan (Saumantri, Sa'dudin, et al., 2023). Dengan kata lain, kontribusi adalah upaya yang diberikan oleh individu atau kelompok untuk memastikan keberhasilan suatu kegiatan, di mana mereka berperan dalam setiap langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melalui kontribusi, seseorang dapat memberikan pengaruh positif dalam suatu kerja sama atau proyek kolektif, sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam hal ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator perubahan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan seperti membersihkan selokan dan saluran air, mahasiswa melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan semakin meningkat. Kegiatan ini bukan hanya bersifat sementara, tetapi juga bertujuan untuk membangun kebiasaan kolektif yang berkelanjutan.

Selain itu, dalam program KKN, mahasiswa dapat berfokus pada pencegahan masalah lingkungan dengan mengajak masyarakat untuk lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya. Edukasi mengenai pengelolaan sampah yang baik menjadi langkah preventif agar sampah tidak berserakan, terutama di sekitar aliran air (Zuraidah et al., 2022). Dengan demikian, diharapkan jumlah sampah yang mencemari selokan dan saluran air dapat berkurang secara signifikan, sehingga risiko tersumbatnya saluran air dan

potensi terjadinya banjir dapat diminimalisir. Melalui pendekatan partisipatif ini, peran mahasiswa menjadi katalisator perubahan menuju lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat.

Kesadaran masyarakat yang tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan baik merupakan fondasi utama dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sampah (Andayani et al., 2022). Keterlibatan mahasiswa melalui program KKN diharapkan dapat memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Dengan adanya kolaborasi yang erat antara masyarakat dan mahasiswa, diharapkan masyarakat akan semakin aktif dan berinisiatif dalam menjaga kebersihan lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan sampah.

Partisipasi aktif ini bukan hanya akan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga akan mendukung terciptanya pola hidup berkelanjutan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh komunitas. Salah satu cara efektif untuk mewujudkan hal ini adalah dengan menghidupkan kembali semangat gotong royong. Melalui kegiatan gotong royong, masyarakat dapat bersama-sama membersihkan lingkungan sekitar, membangun solidaritas, dan memupuk rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Gotong royong merupakan bentuk kerja sama, tolong menolong, dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan bersama. Sebagai nilai kebersamaan yang telah mengakar dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia, gotong royong adalah warisan budaya yang telah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun temurun (Marhayati, 2021). Nilai ini mencerminkan karakter bangsa Indonesia yang menghargai kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama. Seperti yang disampaikan oleh (Afni et al., 2023) budaya gotong royong harus dipertahankan karena menjadi ciri khas perilaku bangsa Indonesia.

Dalam mempertahankan budaya gotong royong, masyarakat tidak hanya menanamkan nilai persatuan dan solidaritas, tetapi juga membangun kerja sama dan memperkuat hubungan sosial antarindividu. Nilai-nilai ini, yang telah lama menjadi bentuk solidaritas sosial masyarakat Indonesia, mulai memudar akibat derasnya pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi. Kehidupan modern yang semakin individualistis serta perubahan gaya hidup mengakibatkan menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong (Pambudi & Utami, 2020).

Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga keberlanjutan budaya gotong royong sebagai wujud identitas sosial bangsa. Gotong royong tidak selalu memerlukan pembentukan kelembagaan resmi; cukup dengan pemberitahuan kepada warga mengenai kegiatan dan pelaksanaannya, budaya ini dapat tetap hidup. Dengan demikian, gotong royong dapat terus dilestarikan dan menjadi bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat, meskipun di tengah perubahan zaman.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai penggerak utama sekaligus fasilitator yang berupaya menghidupkan kembali semangat gotong royong di tengah masyarakat. Mahasiswa tidak hanya memberikan edukasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi juga secara langsung melibatkan masyarakat dalam kegiatan praktis, seperti membersihkan area umum, selokan, dan saluran air. Mahasiswa juga berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, dengan mengajak masyarakat memahami bahwa kolaborasi melalui gotong royong adalah salah satu solusi efektif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah masalah-masalah lingkungan, seperti banjir.

Selain itu, mahasiswa berusaha menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik, mengajak masyarakat untuk disiplin membuang sampah pada tempatnya, dan mengadakan diskusi tentang cara-cara pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui keterlibatan aktif ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, bahkan setelah program KKN selesai

No	Deskripsi tabel	Keterangan
1	08 Agustus 2024	Observasi mahasiswa KKN ke lokasi Mushola An-Njikhin Desa Japurabakti
2	10 Agustus 2024	Meminta izin kepada pengelola Mushola An-Najikhin
3	11 Agustus 2024	Melakukan kegiatan gotong royong di Mushola An-Najikhin Desa Japurabakti.

Tabel 1. Prosedur Kegiatan Gotong Royong

## **B. Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Mengimplementasikan Program Kebersihan dan Gotong Royong di Desa Japurabakti**

Antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan program kerja mahasiswa memang menunjukkan respon yang positif, namun tantangan dalam implementasi program kebersihan dan gotong royong tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kurangnya pemahaman ini berkontribusi pada penumpukan sampah yang berserakan di berbagai titik di desa, yang berpotensi menimbulkan masalah lingkungan yang lebih besar.

Selain itu, keterbatasan fasilitas tempat sampah yang tersebar di penjuru desa juga menjadi hambatan signifikan. Tanpa adanya tempat sampah yang memadai dan mudah diakses, masyarakat mungkin merasa tidak memiliki opsi praktis untuk membuang sampah mereka dengan benar. Hal ini menuntut mahasiswa untuk berkolaborasi secara intensif dengan masyarakat dan petugas desa dalam kegiatan pembersihan lingkungan, memilah sampah, dan mengangkutnya ke tempat pembuangan sampah yang sesuai.

Sikap masyarakat yang kurang terbuka terhadap perubahan juga menjadi tantangan tersendiri. Perubahan perilaku, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, memerlukan waktu, konsistensi, dan pendekatan yang persuasif (Saumantri et al., 2024). Mengingat desa Japurabakti adalah desa yang sering mengalami banjir setiap musim penghujan, penanganan sampah menjadi sangat krusial untuk mencegah penyumbatan saluran air yang dapat memperburuk risiko banjir. Oleh karena itu, selain mengedukasi masyarakat, penting juga untuk membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih baik dan memastikan bahwa fasilitas yang ada memadai untuk mendukung perubahan kebiasaan ini.

Dari data riset Kementerian Kesehatan, hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia yang menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan. Artinya, dari populasi sekitar 262 juta jiwa di Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang benar-benar memperhatikan kebersihan lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan (Dewi, 2023). Dalam konteks ini, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Japurabakti memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Melalui program-program edukasi dan pelibatan langsung dalam kegiatan kebersihan, mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan yang efektif, mendorong masyarakat untuk lebih peduli dan berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Upaya ini diharapkan dapat memperluas jangkauan kepedulian masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan serta kesehatan secara keseluruhan.



**Gambar 1.** Kegiatan Gotong Royong di Mushola An-Najikhin

## **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat yang telah selesai memberikan dampak signifikan terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan anak usia dini mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya membantu masyarakat dalam membangun lingkungan yang bebas sampah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai gotong royong kepada anak-anak. Lingkungan yang bersih merupakan hak dan kebutuhan dasar seluruh masyarakat, dan oleh karena itu, penting untuk terus melakukan kegiatan serupa agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Diharapkan, ke depan masyarakat dan anak-anak akan semakin menyadari bahwa kebersihan lingkungan adalah kebutuhan pokok yang harus dijaga dan dirawat agar dapat dimanfaatkan secara lestari.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Japurabakti, Bapak Satori selaku pengelola Mushola An-Najikhin, serta warga setempat yang telah membantu memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan gotong royong oleh mahasiswa KKN Kelompok 18 UIN SSC. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Theguh Saumantri, M.Phil., sebagai dosen pembimbing lapangan mahasiswa, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga selama kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, K., Ilmi, N. K., Mardiaty, M., Wirevenska, I., & Yultisa, N. (2023). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Kebersihan Dan Keindahan Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong Dan Penghijauan Di Desa Tandem Hilir II. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, 2(2), 135–139. <https://doi.org/10.30743/jurpammas.v2i2.6751>
- Andayani, N., Mulatsari, E., Moordiani, M., Khairani, S., & F Swandiny, G. (2022). Edukasi dan Aplikasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemilahan Sampah di Lingkungan Fakultas Farmasi Universitas Pancasila. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23–35. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.11028>
- Dewi, N. A. K. (2023). Sosialisasi peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 187–193. <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v2i4.269>
- Harsa, M. R., & Falevi, M. R. (2022). Aktualisasi Nilai-nilai Sila ke 5 Pancasila melalui Kegiatan Gotong Royong di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Inovasi*, 1(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47492/jip.v3i1.1648>
- LP2M. (2011). *Buku Pendamping Participatory Action Research (PAR)* (p. 20). LPPM IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Marhayati, N. (2021). Internalisasi Budaya Gotong Royong Sebagai Identitas Nasional. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.22146/jps.v8i1.68407>
- Muthmainnah, L. (2020). Meninjau Ulang Sustainable Development: Kajian Filosofis atas Dilema Pengelolaan Lingkungan di Era Post Modern. *Jurnal Filsafat*, 30(1).
- Pambudi, K. S., & Utami, D. S. (2020). Menegakkan Kembali Perilaku Gotong – Royong Sebagai Katarsis Jati Diri Bangsa. *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 12. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2735>
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *SOSIETAS*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>
- Saumantri, T. (2024). Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Menangkal Radikalisme dan Terorisme di Masjid Al-Jama'ah Komplek Bima Estate

Kota Cirebon. *Abdi Makarti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 25–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/abdimakarti.v3i1.580>

Saumantri, T., Bisri, B., & Nawawi, F. (2024). Etika Dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Pada Generasi Z Di Pondok Pesantren Syariful Anam Kota Cirebon. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 7(02), 169–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/abadimas.v7.i02.a7916>

Saumantri, T., Hafizd, J. Z., & Faturrahman, R. F. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kebangsaan Pada Siswa Remaja di Masjid Al-Ma'had Dukupuntang. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 112–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i2.2289>

Saumantri, T., Sa'dudin, I., & Safitri, E. (2023). Pendampingan Literasi Menulis Karya Ilmiah Pada Siswa MAN 1 Kabupaten Cirebon. *Jurnal Al-Khidmat : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jak.v6i1.19416>

Saumantri, T., & Syafaah, A. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama Pada Komunitas Zawiyah SIRR El-Sa'adah Sidamulya Cirebon. *Abdi Makarti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/abdimakarti.v2i1.396>

Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6547>